BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, penulis menjabarkan hasil tinjauan teori yang diambil dari buku-buku, yang berkaitan dengan profesionalisme auditor internal, objektivitas auditor internal dans laporan audit internal.

2.1.1 Profesionalisme Auditor Internal

2.1.1.1 Pengertian Audit

Pada dasarnya audit merupakan kegiatan yang membandingkan kondisi actual yang ada dengan kriteria yang telah dibuat. Kondisi yang dimaksud disini merupakan keadaan yang seharusnya dapat digunakan oleh auditor sebagai pedoman untuk mengevaluasi informasi dalam lingkup akuntansi dan keuangan.

Pengertian auditing menurut Agoes Sukriono (2008:1) adalah:

> *"Auditing* adalah suatu proses sistematis untuk secara lebih objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan".

Pengertian audit menurut Sanyoto (2009:1) adalah:

"*Auditing is an independent investigation of some particular activity".*

Sedangkan pengertian audit menurut Mulyadi (2008:9) adalah:

> "Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di

tetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

Dari definisi diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa audit adalah suatu pemeriksaan atas bukti informasi yang dilakukan secara kritis dan sistematis, dan harus dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten dalam hal ini Auditor.

2.1.1.2 Klasifikasi Audit

Tiga jenis audit yang ada umumnya menunjukkan karakteristik kunci yang tercakup dalam definisi *auditing* yang telah disampaikan diatas. Jenis-jenis audit tersebut adalah audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional.

Adapun jenis-jenis audit menurut menurut Mulyadi (2008:30) mengolongkan sebagai berikut:

"1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Auditor menilia kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaian dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit)*

Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diakui sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu.

3. Audit Operasional (*Operational Audit)*

Audit Operasional merupakan *review* secara sistematik kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga".

2.1.1.3 Pengertian Audit Internal

Pengertian audit internal menurut Hery (2010:33) adalah:

"Audit internal merupakan suatu rangkaian proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian atas keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan".

Menurut *Institute of Internal Auditor* (IIA) yang di kutip Akmal (2009:12) menyatakan bahwa:

> *"Internal auditing is an independent, objective assurance and consultingactivity designed to add value and improve and organization accomplishits objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluateand improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes".*

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa audit internal merupakan penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan oleh auditor internal terhadap operasi dan kontrol untuk memajukan suatu perusahaan.

Pemeriksaan Internal ini dilakukan oleh seseorang yang berasal dari dalam organisasi yang bersangkutan yang disebut sebagai auditor internal. Untuk menjamin kelancaran tugas guna memperoleh suatu hasil yang memuaskan secara independen dan objektif, auditor internal diberi wewenang yang jelas dalam menjalankan tugasnya serta menempati kedudukan khusus dalam struktur organisasi. Hal ini menekankan bahwa auditor internal bertanggung jawab kepada pimpinan organisasi secara langsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Audit internal merupakan suatu aktivitas penilaian yang dilakukan oleh pegawai organisasi itu sendiri.

2. Walaupun penilaian dilakukan oleh organisasi, namun sifat penilaian yang dilakukan haruslah independen dan objektif.
3. Auditor internal bertanggung jawab kepada manajemen organisasi secara langsung.
4. Audit internal dilakukan untuk meningkatkan dan mendorong ditaatinya kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan.
5. Audit internal memberikan jasa dan bantuan pada manajemen organisasi.

2.1.1.4 Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan fungsi berbagai unit organisasi. Dengan demikian fungsi audit internal merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah untuk mengukur dan menilai efektivitas unsur-unsur pengendalian intern lainnya.

Pengertian Fungsi audit internal menurut Mulyadi (2008:202) yaitu :

> "Fungsi audit internal adalah menyediakan jasa yaitu menyediakan jasa analisis dan evaluasi serta memberikan keyakinan dan rekomendasi kepada manajemen dan dewan komisaris serta pihak yang lain, yang setara dengan wewenang dan tanggung jawabnya".

2.1.1.5 Pengertian Auditor Internal

Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan audit internal, terdapat istilah yang disebut auditor internal yang harus diketahui untuk dapat membedakan antara audit internal dengan auditor internal.

Pengertian Auditor internal menurut Mulyadi (2008:29) adalah sebagai berikut:

> "Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan Negara maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian operasi".

Sedangkan menurut Hery (2010:43) yang dimaksud auditor internal adalah:

> "Auditor internal merupakan bagian yang integral (tidak dapat dipisahkan) dari struktur organisasi perusahaan yang dimana perannya adalah memberikan pengawasan serta penilaian secara terus menerus".

Berdasarkan ketiga pengertian diatas maka auditor internal memiliki peranan penting dalam mengevaluasi dan memperbaiki kinerja manajemen dan informasi yang diberikan oleh auditor dapat menghasilkan rekomendasi yang diaplikasikan oleh pihak manajemen dalam mengelola kegiatan atau program perusahaan, sehingga akan meningkatkan dan memperbaiki kinerja manajemen.

Auditor internal berdasarkan syarat keahlian yang harus dimiliki, memperluas pandangan mereka tentang manajemen dan meningkatkan upaya mereka untuk meyakinkan manajemen bahwa semua jenis risiko bisnis telah di evaluasi dan diperhatikan dengan layak. Hal ini harus didasari keahlian yang harus dimiliki oleh auditor internal.

2.1.1.6 Pengertian Profesionalisme Auditor Internal

Pengertian profesionalisme menurut Arens at all (2008:78) adalah:

"*Professional means a responsibility for conduct that extends beyond satisfying individual responsibilities and beyond the require ments of our society law and regulations".*

Pengertian kemampuan profesional auditor internal menurut Amin Widjaja Tungal (2008:19) adalah:

> "Sikap membangun suatu staf yang superior, seseorang harus terlebih dahulu mengetahui standar-standar keunggulan (*Standards for excellence).* Mengetahui audit memerlukan kecerdasan, kompetensi, dan kemampuan berurusan dengan orang lain pada setiap tingkatan perusahaan, menetapkan standar yang tinggi untuk praktisinya".

Menurut Sawyer di alih bahasakan oleh Ali Akbar dalam bukunya "*Internal Auditing*" (2006:47) mengungkapkan bahwa:

> "Profesionalisme auditor internal hendaknya memiliki kecakapan dalam melaksanakan setiap penugasan audit, atau paling tidak memiliki akses atas kecakapan, memiliki kecakapan dalam keahlian utama yang diperlukan dalam melakukan audit internal yang mendalam, mampu memahami orang lain dan memiliki apresiasi".

2.1.1.7 Komponen-Komponen Profesionalisme Auditor Internal

Menurut Akmal (2009;13) para audit internal profesional harus mengikuti standar profesi, yaitu sebagai berikut:

> "1. Independensi
> 2. Kemampuan profesional
> 3. Lingkup pekerjaan
> 4. Kegiatan pelaksanaan pemeriksaan
> 5. Manajemen bagian pemeriksa intern".

Kemampuan profesional menurut Hiro Tugiman (2006:27) menyatakan bahwa:

> "Kemampuan profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan setiap audit internal. Pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan secara tepat dan pantas".

Masih menurut Hiro Tugiman (2006:27) kemampuan profesional tersebut dijelaskan sebagaiberikut :

"1. Menjaga kode etik profesi
   Auditor internal harus selalu menjaga kode etik profesi pemeriksaintern. Auditor internal harus bersikap independen, jujur, obyektif,tekun dan loyal.
2. Memiliki pendidikan dan keahlian
   Satuan Kerja Audit Intern harus terdiri dari para auditor yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian yang relevan dengantugas-tugas audit. Setiap auditor internal harus memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam menerapkan berbagai standar, prosedur dan teknik pemeriksaan, prinsip-prinsip dan teknik-teknik akuntansi, prinsip-prinsip manajemen, serta pemahaman terhadap dasar dariberbagai pengetahuan, seperti akuntansi, ekonomi, hukum, perdagangan, perpajakan, keuangan, metode-metode kuantitatif dan sistem informasi yang dikomputerisasi.
3. Hubungan dengan orang lain dan komunikasi
   Auditor internal harus memiliki keahlian dalam berhubungan dengan orang lain dan berkomunikasi secara efektif. Auditor internal harus mengembangkan hubungan baik dengan pihak yang diperiksa dan memiliki kecakapan dalam komunikasi lisan dan tulisan sehingga mereka dapat secara jelas dan efektif menyampaikan berbagai hal seperti tujuan pemeriksaan, evaluasi, kesimpulan dan rekomendasi.
4. Pendidikan berkesinambungan
   Auditor internal harus selalu memelihara atau mempertahankan kualitas profesionalnya serta kemampuan teknisnya melalui pendidikan secara berkesinambungan. Mereka harus berusaha memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan barudalam standar, prosedur dan teknik-teknik audit.
5. Menggunakan keahlian dengan cermat
   Dalam melaksanakan setiap tugas audit, auditor internal harus selalu menggunakan keahliannya dengan cermat".

2.1.2 Objektivitas Auditor Internal

2.1.2.1 Pengertian Objektivitas Auditor Internal

Pengertian Objektivitas menurut B. Sawyer, mortimer A. Dittenhofer dan James H. Scheiner diterjemahkan oleh Desi Anhariani (2006:103) adalah :

> "Objektivitas adalah suatu hal yang langka dan hendaknya tidak dikompromikan. Seorang audior hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau ditempatkan dalam posisi di mana objektivitas mereka dapat dipertanyakan. Kode etik dan standar auditor internal telah menetapkan aturan-aturan tertentu yang harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan pandangan akan kurangnya objektivitas atau munculnya bias. Pelanggaran atas aturan-aturan ini akan menyebabkan munculnya kritikan dan pertanyaan mengenai kurangnya objektivitas yang dimiliki oleh audit internal".

Objektivitas auditor internal menurut Standar Profesi Audit Internal (2011:8) adalah sebagai:

> "Sikap mental yang obyektif, tidak memihak dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) tidak boleh membiarkan faktor salah saji material *(material misstatement)* yang dketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain".

Sedangkan objektivitas menurut Mulyadi (2008:57) adalah sebagai berikut:

> "Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsif objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain".

2.1.2.2 Kriteria Objektivitas Auditor Internal

The Institute of Internal Audit (IIA) (2010:231) bahwa auditor internal harus memiliki sikap yang tidak memihak, tidak bias, dan menghindari konflik kepentinganmemberikan panduan sebagai berikut:

"1. Dengan objektivitas individual dimaksudkan auditor internal melakukan penugasan dengan keyakinan yang jujur dan tidak membuat kompromi dalam hal kualitas yang signifikan. Auditor internal tidak boleh ditempatkan dalam situasi-situasi yang dapat mengganggu kemampuan mereka dalam membuat penilaian secara objektif profesional.
2. Objektivitas Individual melibatkan Kepala Audit Internal atau *Chief Audit Executives* (CAE) untuk memberikan penugasan staf sedemikian rupa sehingga mencegah konflik kepentingan dan bias, baik yang potensial maupun aktual. CAE juga perlu secara berkala mendapatkan informasi dari staf audit internal mengenai potensi konflik kepentingan dan bias mereka, serta bila memungkinkan, memberlakukan rotasi tugas.
3. Review terhadap hasil pekerjaan audit internal sebelum komunikasi/laporan penugasan diterbitkan, akan membantu memberikan keyakinan yang memadai bahwa pekerjaan auditor internal yang bersangkutan telah dilakukan secara objektif.
4. Objektivitas auditor internal tidak terpengaruh secara negatif ketika auditor merekomendasikan standar pengendalian untuk sistem tertentu atau melakukan *review* terhadap prosedur tertentu sebelum dilaksanakan. Objektivitas auditor dianggap terganggu jika auditor membuat desain, menerapkan, mendrafkan prosedur, atau mengoperasikan sistem tersebut.
5. Pelaksanaan tugas sesekali di luar audit oleh auditor internal, bila dilakukan pengungkapan penuh dalam pelaporan tugas itu, tidak serta merta mengganggu objektivitas. Namun, hal tersebut membutuhkan pertimbangan cermat, baik oleh manajemen maupun auditor internal untuk menghindari dampak negatif terhadap objektivitas auditor internal".

Masih menurut *The Institute of Internal Audit* (IIA) (2010) Dalam standar1100 digariskan bahwa aktivitas auditor internal harus bersikap objektif dalam melaksanakan pekerjaan mereka :

> "Sikap mental yang tidak bias yang memungkinkan auditor internal untuk melakukan penugasan dengan sedemikian rupa sehingga mereka meyakini hasil pekerjaan mereka dan meyakini tidak ada kompromi. Objektivitas mensyaratkan bahwa auditor internal tidak menundukkan penilaian mereka dalam masalah-masalah audit terhadap orang lain. Ancaman terhadap objektivitas harus dikelola pada masing-masing tingkat auditor, penugasan, fungsional, dan tingkat organisasi".

Dari pengertian objektivitas auditor internal maka dapat ditarik kesimpulan bahwa auditor internal harus bersikap objektif dalam melaksanakan proses dan pelaporan audit di intansi atau perusahaannya, objektivitas juga merupakan kebebasan mental yang seharusnya dipertahankan oleh auditor internal dan tidak dipengaruhi oleh sekitar ditempat auditor tersebut bekerja. Sehingga objektivitas auditor internal melakukan audit dengan objektif sehingga kejujuran atas hasil audit auditor tersebut dapat dipercaya dan bukan merupakan hasil diskusi dengan orang lain yang dapat menimbulkan konflik di perusahaan tersebut.

2.1.2.3 Komponen-Komponen Objektivitas Auditor Internal

Menurut George (2008:308) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi objektivitas auditor internal sebagai berikut:

1. Auditor internal harus menyatakan bahwa mereka tidak menginginkan tanggung jawab operasional sistem yang mereka bantu kembangkan;
2. Auditor internal hanya bekerja dengan kapasitas sebagai penasihat;
3. Auditor internal membuat rekomendasi untuk manajemen; dan
4. Manajemen memutuskan apakah mereka akan menerapkan rekomendasi-rekomendasi tersebut.

2.1.3 Laporan Audit Internal

2.1.3.1 Pengertian Laporan Audit Internal

Hasil akhir dari pekerjaannya, audit internal harus membuat laporan kepada manajemen sebagai bahan laporan dan rekomendasi untuk kemajuan perusahaan.

Laporan audit internal menurut Akmal (2009:31) sebagai berikut:

> "Laporan audit internal adalah laporan hasil pemeriksaan yang akan disampaikan ke pihak yang berkepentingan yaitu manajemen di atasnya dan manajemen lain yang berkepentingan, dewan komisaris dan komite audit".

Laporan audit internal menurut Lawrence B. Sawyer yang diterjemahkan oleh Desi Anhariani (2006:11)adalah sebagai berikut:

> "Laporan audit internal termasuk ringkasan eksekutif, dirancang untuk mengkomunikasikan perbaikan-perbaikan yang disarankan dan rencana-rencana manajemen operasional untuk melaksanakan perbaikan tersebut".

Sedangkan menurut Amir Abadi Yusuf dalam bukunya "Auditing" (2008;2) menyatakan bahwa:

"Laporan audit internal merupakan alat penyampaian temuan-temuan kepada para pemakai laporan tersebut".

Dari empat kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan audit internal merupakan dokumen atau media komunikasi auditor untuk menyampaikan informasi tentang kesimpulan, temuan, dan rekomendasi hasil pemeriksaan kepada pejabat yang berwenang.

2.1.3.2 Karakteristik Laporan Audit Internal

Menurut Hiro Tugiman (2006:70) menyatakan bahwa laporan audit internal yang baik adalah laporan audit internal yang berkualitas dan mempunyai kriteria sebagai berikut:

> "Laporan audit internal haruslah jelas, singkat, konstruktif dan tepat waktu:
> 1. Jelas
>   Laporan yang jelas dan mudah dimengerti. Kejelasan suatu laporan dapat ditingkatkan dengan cara menghindari penggunaan bahasa teknis yang tidak diperlukan dan pemberian berbagai informasi yang cukup mendukung.
> 2. Singkat
>   Laporan yang diringkas langsung membicarakan pokok permasalahan dan menghindari berbagai perincian yang tidak diperlukan.Laporan tersebut disusun dengan menggunakan kata-kata secara efektif.
> 3. Konstruktif
>   Laporan yang konstruktif adalah laporan yang berdasarkan isi dan sifatnya akan membantu pihak yang akan diperiksa dan organisasi serta menghasilkan berbagai perbaikan yang dibutuhkan.
> 4. Tepat Waktu
>   Laporan yang tepat waktu adalah laporan yang penerbitnya tidak memerlukan penundaan dan mempercepat kemungkinan pelaksanaan berbagai tindakan efektif".

Standar Profesi Audit Internal merupakan Pedoman Praktik Audit Internal yang menjadi sumber rujukan bagi auditor internal dalam menjalankan fungsinya secara profesional. Standar Profesi Audit Internal terdiri atas Standar Atribut, Standar Kinerja dan Standar Implementasi. Standar Atribut dan Standar Kinerja berlaku untuk semua jenis penugasan audit internal, sedangkan Standar Implementasi hanya berlaku untuk satu penugasan tertentu.

Standar Atribut berkenaan dengan karakteristik organisasi, individu dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan audit internal. Standar Kinerja

memberikan praktik-praktik terbaik pelaksanaan audit mulai dari perencanaan sampai dengan pemantauan tindak lanjut.

Standar Implementasi merupakan standar yangditerbitkan di masa mendatang untuk kegiatan tertentu, misalnya kegiatan *Assurance consulting*, *Investigation* dan *Control Self Assessment (CSA).*

2.1.4 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel dibawah ini menjelaskan mengenai perbedaan dan perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian(Kesimpulan)
1	Septian Galeri Pramadita (2011)	Pengaruh Kemampuan Profesional Auditor Internal Dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Laporan Audit Internal Pada PT. Dewasutratex	Profesionalisme dan Laporan Audit Internal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Profesional Auditor Internal berpengaruh signifikan dengan Kualitas Laporan Audit Internal.
2	Helena Rizqiah (2011)	Pengaruh Objektivitas dan Independensi Auditor Terhadap Laporan Audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Objektifitas auditor internal dan Laporan audit internal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa objektivitas berdampak positif dan signifikan terhadap laporan audit.

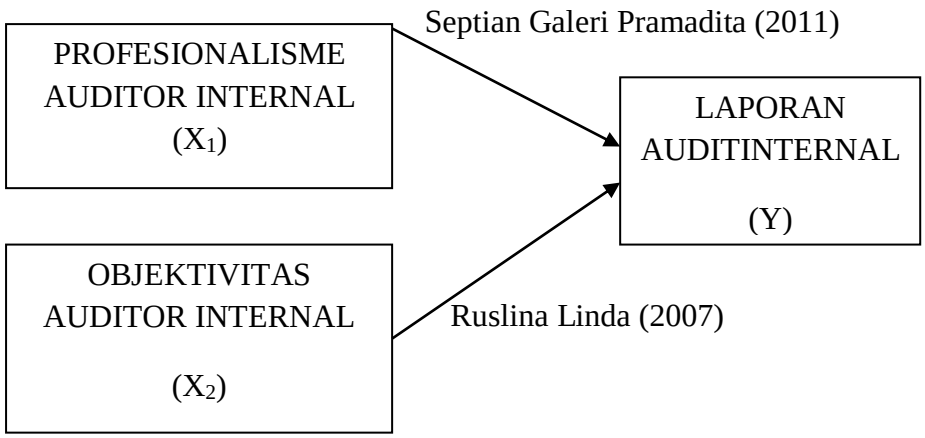
3	Backtiar (2006) Jurnal bisnis. Volume : 7. No : 3	Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor Terhadap Peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan audit	Profesionalisme auditor internal, Laporan Audit Internal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme internal auditor berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan temuan audit.
4	Shelviana Febrianty (2010)	Pengaruh Kemampuan Profesional Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Audit Internal pada PT. INTI (Persero).	Profesional Auditor Internal, Kualitas Laporan Audit Internal	Hasil dari penelitian bahwa kemampuan profesional auditor internal dan kualitas laporan audit internal sudah terpenuhi dengan sangat baik, karena dengan kemampuan profesional yang baik maka akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas
5	Rifqi Muhammad Jurnal Penelitian dan Pengabdian. Yogyakarta. Vol. 6-nomor 1-Maret 2008	Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan	Profesionalisme, Laporan Audit Internal	Semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka semakin tepat pertimbangan auditor terhadap materialitas dalam pengauditan laporan keuangan.
6	Jenny Stewart, Nava Subramaniam Managerial Auditing Journal Volume: 25 Issue: 4 2010	Independence and Objectivity of internal audit : Emerging Research Opportunities	Objektivitas auditor internal, laporan audit internal	Hasil penelitan bahwa objektivitas auditor internal merupakan hal yang diperlukan dan memiliki pengaruh terhadap audit internal dan keterlibatan auditor internal dalam manajemen risiko.
7	Baotham, Sumintorn International Journal of Business Strategy. International Academy of Business and	*Effects of professional ability on quality of audit report and self-image of CPAs in Thailand*	Profesionalisme, Laporan audit internal	Hasil penelitian menunjukkan kemampuan profesional seorang auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laporan audit internal yang di hasilkan

	Economics: May 2007, Volume: 7, Iss: 2 ISSN: 1553-9563			

2.2 Kerangka Pemikiran

Penjelasan mengenai pengaruh profesionalisme dan objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internaldapat dilihat secara singkat melalui kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran yang dibuat berupa gambar skema untuk lebih menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Gambar 2.1 adalah kerangka pemikiran dari penelitian mengenai profesionalisme dan objektivitas auditor internal terhadap laporan audit internal dengan profesionalisme dan objektivitas auditor internalsebagai variabel independen dan laporan audit internal sebagai variabel dependen.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Laporan Audit Internal

Seorang auditor internal adalah sebagai karyawan perusahaan, dalam menjalankan fungsi penilaian di perusahaan, sangat dibutuhkan perannya guna menunjang tujuan perusahaan yang sehat dan kuat. Mereka berperan sebagai penilai kecukupan struktur audit internal, yang harus memiliki keahlian professional untuk dapat memberikan laporan audit internal yang berkualitas. Sehingga di jadikan acuan dalam mengambil keputusan perusahaan. Dimana pengaruh dari profesional auditor internal terhadap laporan audit internal yang dikemukakan oleh H.T Redwan Jaafar, dkk (2008:40), adalah sebagai berikut:

> "Auditor internal harus secara terus menerus meningkatkan kemampuan profesional, teknik dan metodologi audit. Dengan memperbaiki teknik dan metodologi audit, auditor internal dapat meningkatkan laporan audit internal dan mempunyai keahlian yang lebih baik untuk menilai ukuran kinerja".

Menurut Hery (2010:67) menyatakan pengaruh kemampuan profesional auditor internal terhadap laporan audit internal:

> "Laporan hasil kerja auditor internal sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan/keahlian (sebagai unsur dari profesionalisme) yang dimilikinya".

Menurut Hiro Tugiman dalam bukunya "Internal Auditing" (2006:187) menyatakan bahwa:

> "Seorang Auditor Internal yang semakin profesional akan semakin menghasilkan laporan audit internal yang baik".

2.2.2 Pengaruh Objektivitas Auditor Internal Terhadap Laporan Audit Internal

Menurut Akmal (2009:31) dalam bukunya "Pemeriksaan Manajemen Internal Audit" sebagai berikut:

> "Laporan audit internal harus disampaikan secara objektif, tanpa prasangka dan harus menyertakan informasi yang mencukupi mengenaii pokok persoalan".

Lebih lanjut, teori pendukung tentang objektivitas dengan laporan hasil audit menurut Hery (2010:83) adalah :

> "Auditor internal harus bersikap objektif dalam membuat laporan audit internal yang faktual, tidak berpihak dan terbebas dari distorsi".

Menurut Ruslina Linda (2007) mengenai objektivitas auditor internal adalah sebagai berikut:

> "Agar auditor Internal menjadi efektif maka auditor internal harus objektif dan melapor langsung laporan audit internal pada tingkat yang memiliki kewenangan yang tinggi dalam organisasi".

Di dalam standar atribut 1100 tentang objektivitas yang diterjemahkan oleh Desi Anhariani (2008:541) menyatakan bahwa :

> "Aktivitas para auditor internal harus objektif dan dalam menjalankan pekerjaan mereka dalam membuat laporan audit internal".

Dari penelitian terdahulu dan teori penghubung yang telah di uraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan yang berdasarkan penelitian terdahulu bahwa

diperlukannya sikap objektivitas auditor internal agar laporan audit internal sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal dan Objektivitas Auditor Internal Terhadap Laporan Audit Internal

Menurut Hiro Tugiman (2006:191) dalam bukunya "Internal Audit" sebagai berikut:

> "Laporan audit internal akan dianggap baik apabila memiliki sikap yang memenuhi kriteria mendasar yaitu : Objektivitas, Kewibawaan, Kesimbangan dan Kemampuan profesional".

Menurut Helena Rizqia (2011) didalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa :

> "Profesionalisme auditor internal yang termasuk dalam sifat-sifat objektivitas auditor internal berdampak positif dan signifikan terhadap laporan audit internal".

2.3 Hipotesis

Pengertian Hipotesis menurut Sugiyono (2011:64) adalah:

> "Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

H1 : Profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

H2 : Objektivitas auditor internal berpengaruh terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.

H3 : Profesionalisme auditor internal dan objektivitas auditor internal berpengaruh terhadap laporan audit internal pada BUMN di Kota Bandung.